

BAB III

MUSEUM PUSAT TNI-AU DIRGANTARA MANDALA YOGYAKARTA.

3.1. SEJARAH SINGKAT MUSEUM PUSAT TNI-AU DIRGANTARA MANDALA YOGYAKARTA.

Gagasan pimpinan TNI-AU untuk mengabadikan dan mendokumentasikan segala kegiatan dan peristiwa bersejarah dilindungan TNI-AU telah lama dituangkan dalam keputusan Menteri/Panglima Angkatan Udara nomor 491 tanggal 6 Agustus 1960 tentang dokumentasi dan museum Angkatan Udara. Namun baru sejak tanggal 1 April 1967 gagasan Museum Angkatan Udara tersebut terwujud dan organisasinya berada dibawah pembinaan Asisten Direktorat Budaya dan Sejarah Markas Besar Angkatan Udara di Jakarta. Kegiatannya masih sangat terbatas, karena kurangnya personil, material dan dana. Namun dengan dikeluarkannya Instruksi Menteri/Panglima Angkatan Udara Nomor 2 tahun 1967 tentang Peningkatan Kegiatan Bidang Sejarah, Budaya dan Museum, maka mulailah berkembang dengan pesatnya.

Berkat perhatian yang besar, baik dari Panglima Angkatan Udara maupun Panglima komando Wilayah Udara V, maka pada tanggal 4 April 1969 diresmikan berdirinya Museum Pusat Angkatan Udara RI yang berlokasi di Markas Komando Wilayah udara V, jalan Tanah Abang Bukit, Jakarta. Peresmian dilakukan oleh Panglima Angkatan Udara Laksamana Roesmin Nuryadin.

Berdasar pertimbangan, bahwa Yogyakarta dalam periode 1945-1949 mempunyai peranan penting dan bersejarah, yakni selain sebagai tempat lahir dan menjadi pusat bagian TNI Angkatan Udara, juga merupakan kawah candradimuka bagi kadet penerbangan / Taruna Akademi Angkatan Udara, maka dengan

keputusan kepala staf TNI Angkatan Udara nomor kep/11/IV/1978 museum yang semula berkedudukan di Jakarta tersebut dipindahkan ke Yogyakarta. Selanjutnya dengan surat keputusan Kepala Staf TNI Angkatan Udara Nomor Skep/04/IV/1978 tanggal 17 April 1978 Museum tersebut ditetapkan bernama Museum Pusat TNI-AU Dirgantara Mandala.

Peresmian Museum TNI-AU Dirgantara Mandala yang berlokasi di kampus Akabri Bagian Udara tersebut dilakukan oleh Kepala Staf TNI-AU Marsekal TNI Ashadi Tjahyadi dalam rangka peringatan Hari Bakti TNI-AU tanggal 29 Juli 1978. Koleksi Museum meningkat dengan adanya tambahan dari Museum Pendidikan Akabri Bagian Udara.

Dengan makin bertambahnya koleksi terutama alat sistem senjata udara (alat sista udara) dan agar masyarakat mudah berkunjung ke museum, maka Museum TNI-AU Dirgantara Mandala yang semula berlokasi di Kampus Akabri Bagian Udara dipindahkan lagi di Kawasan Lanud Adisucipto. Gedung baru yang ditempati sekarang ini adalah bekas Pabrik Gula Wonocatur pada jaman Belanda, sedang pada jaman Jepang digunakan sebagai gudang senjata dan hanggar pesawat terbang.

Berdasarkan Perintah Kepala Staf TNI-AU Nomor Prin/05/IV/1984 tanggal 11 April 1984 gedung bekas Pabrik Gula Wonocatur, direhabilitasi untuk dipersiapkan sebagai gedung permanen. Dalam rangka peringatan Hari Bakti TNI-AU tanggal 29 Juli 1984 Kepala Staf TNI-AU Marsekal TNI Sukardi meresmikan penggunaan gedung Museum TNI-AU Dirgantara Mandala.

3.2. FUNGSI DAN PERANAN

3.2.1. Fungsi

- a. Pusat pelestarian benda warisan pejuang TNI-AU.

- b. Pusat Dokumentasi, penelitian, informasi, komunikasi ilmu dan teknologi.
- c. Obyek pariwisata (rekreasi).

Dengan mengetahui kisah sejarah, kita seolah-olah dibawa dalam perjalanan ke tempat-tempat jauh dan zaman-zaman yang jauh dari masa sekarang. Selain itu museum dapat memberi perubahan suasana hati dan pikiran yang biasanya sibuk karena tugas sehari-hari, kedalam suasana lain yang indah dan mengagumkan.

3.2.2. Peranan

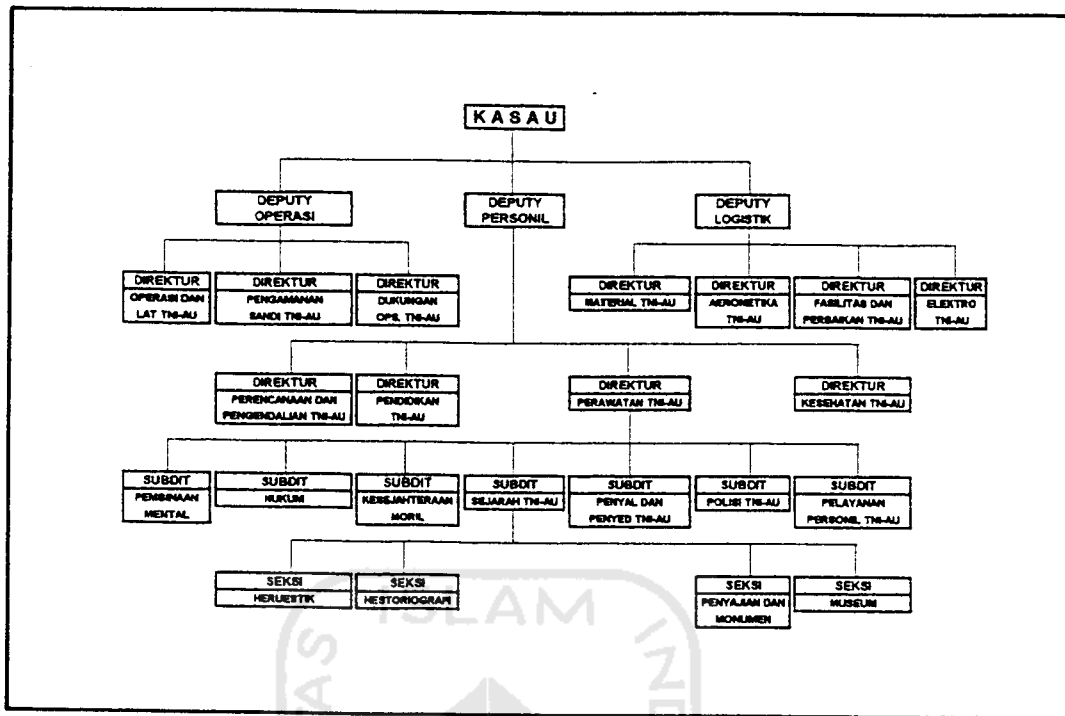
Menumbuhkan dan memupuk semangat Minat Dirgantara serta melestarikan nilai-nilai '45, Tradisi dan jiwa Korsa TNI-AU dalam memperkokoh semangat integrasi ABRI dengan rakyat.

Selain itu juga berperan untuk membina moral dan mental bagi masyarakat pengunjung serta prajurit TNI-AU. Mengabadikan Tokoh-Tokoh pejuang TNI-AU. Pembinaan sejarah TNI-AU. Melestarikan peristiwa dan benda - benda sejarah yang berkaitan dengan perjuangan TNI-AU.

3.3. KLASIFIKASI MUSEUM

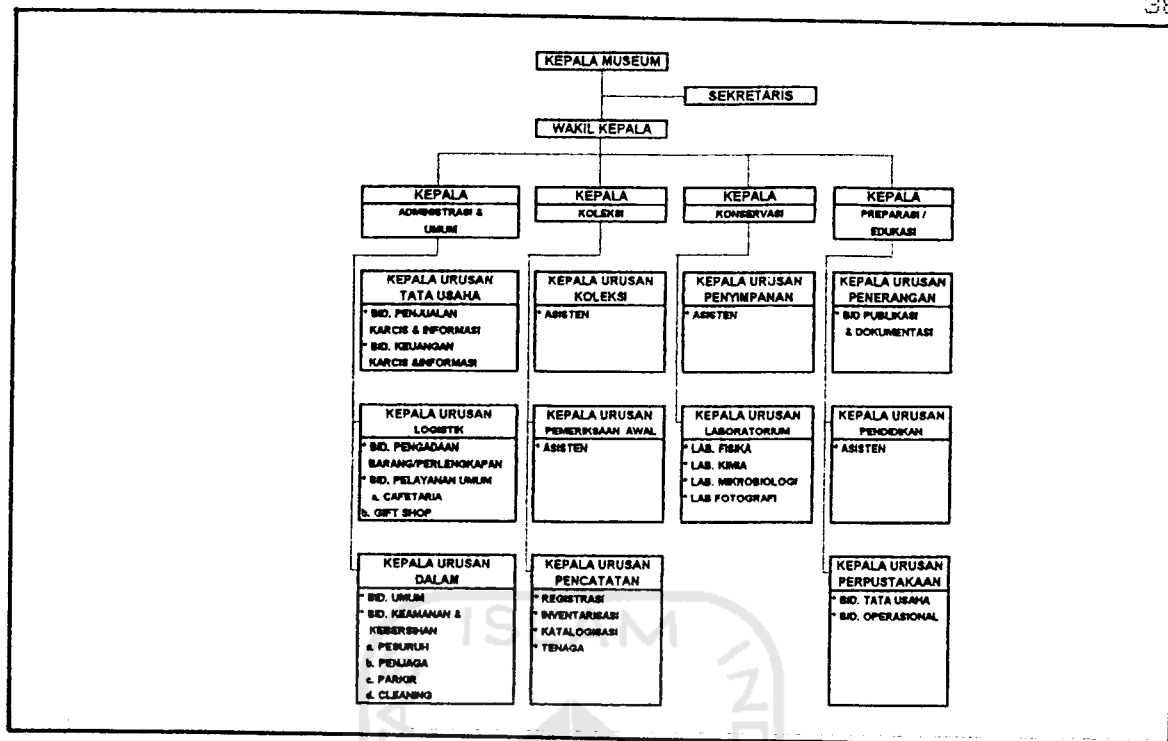
Pada museum pusat TNI-AU dirgantara mandala Yogyakarta termasuk dalam type museum umum, yaitu museum yang benda koleksinya meliputi segala aspek kehidupan di jajaran TNI-AU.

Untuk status kelembagaan, secara organisatoris maka Museum Pusat TNI-AU Dirgantara Mandala berkedudukan langsung dibawah Mabes TNI-AU dan Kasubditjarah Ditwatpersau selaku pembinaanya. Sedangkan untuk lokasi, secara de fakto berada di kawasan Lanud Adisucipto, sehingga merupakan insub Lanud Adisucipto.



Gambar: Struktur Organisasi di jajaran AURI
 Sumber: Museum Pusat TNI-AU Dirgantara Mandala

Dari bagan diatas maka semakin jelas kedudukan Museum Pusat TNI-AU Dirgantara Mandala Yogyakarta diantara jajaran AURI. Untuk Pelaksanaan museum diserahkan kepada seorang kepala museum yang ditunjuk dan diberhentikan oleh Panglima ABRI / kepala Staf Angkatan / Kapolri. Kepala museum ini dibantu oleh sekretaris dan wakil kepala dengan membawahi kepala Adminitrasi dan umum, Kepala koleksi, Kepala konserva-si, Kepala Preparasi/edukasi.



Gambar : Struktur Organisasi Museum Pusat TNI-AU DMY.
Sumber : Museum Pusat TNI-AU Dirgantara Mandala

3.4. TINJAUAN PERKEMBANGAN PENGUNJUNG.

Pengunjung museum Pusat TNI-AU Dirgantara Mandala dibedakan menurut latar belakang pendidikan dan tujuan kunjungan, yaitu dari TK, SD, SMP, SMA, Mahasiswa, ABRI, umum, Tamu negara, Wisman.

a. Pengunjung Dengan Tujuan Penelitian.

Pada pengunjung ini terdiri dari peneliti pelajar, mahasiswa, taruna ABRI/AU, dll, baik di bidang umum maupun khusus sejarah perjuangan TNI-AU.

Tujuannya yaitu mengadakan penelitian di salah satu bidang di museum TNI-AU. Biasanya untuk para pelajar dengan mengadakan pengamatan benda koleksi di ruang pameran, kemudian membuat laporan. Untuk mahasiswa yang berhubungan dengan sejarah perjuangan TNI-AU, mengadakan penelitian singkat (kuliah kerja lapangan). Untuk mahasiswa umum untuk keperluan thesis, skripsi.

Cara penelitian disesuaikan dengan keperluan/kepentingan masing-masing.

b. Pengunjung Dengan Tujuan Umum / Rekreasi

Macam pengunjung ini biasanya dan kebanyakan hanya bertujuan untuk sekedar melihat-melihat benda koleksi guna menambah wawasan pengetahuan dan rekreasi. Cara pengamatannya yaitu dengan melihat peragaan benda materi koleksi secara umum.

Tabel : Perkembangan Pengunjung Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

Pend	1984	1985	1986	1987	1988	1989	1990	1991	1992	1993	1994	JUMLAH	%
TK	370	4.125	5.981	10.955	14.823	13.601	17.541	24.752	28.829	37.641	17.876	176.494	15,38
SD	3.171	10.981	22.560	28.296	29.673	43.582	39.123	34.900	44.653	57.592	24.545	339.126	29,56
SMP	18.748	25.795	25.521	27.955	38.421	38.034	46.521	48.245	53.363	54.959	39.563	417.125	36,35
SMA	3.269	5.412	6.006	10.900	11.607	8.787	8.616	9.480	11.446	13.687	12.921	102.631	8,95
MHS	43	198	812	1.153	707	114	273	139	120	534	446	4.539	0,40
ABRI	772	817	493	1.114	734	727	1.760	1.579	588	744	361	9.689	0,84
T M	-	-	217	24	126	34	168	156	76	75	137	1.013	0,09
UMUM	6.586	8.401	7.000	8.445	7.459	10.211	12.280	8.737	6.522	16.334	4.062	96.038	8,37
WISMAN	4	4	9	48	137	246	145	51	25	4	22	695	0,06
JUMLAH	32.963	55.733	68.599	88.890	103.687	115.336	126.427	128.539	145.622	181.570	99.984	1.147.350	100,00

Sumber : Data Museum Pusat TNI-AU DMY.

Tabel : Pertambahan Pengunjung Per tahun Dalam %

TABUN	1985	1986	1987	1988	1989	1990	1991	1992	1993	1994	Rata-rata pertam bahan pengunjung / tahun dalam %
Pertambahan / th dalam %	69,077	23,085	29,579	16,646	11,230	9,616	1,670	13,290	24,685	-44,930	15,39

Sumber : Hasil Analisa

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pertambahan pengunjung per tahun mendapatkan kenaikan sebesar 15,39 %. dan dari tabel diatas juga dapat diklasifikasikan bahwa urutan terbanyak yaitu dari tingkat pendidikan

SMP 36,35 %, SD 29,56 %, TK 15,38 %, SMA 8,95 %, Umum 8,37 %, ABRI 0,84 %, Mahasiswa 0,4 %, Tamu Negara 0,09 %, Wisman 0,06 %.

3.5. TINJAUAN MATERI KOLEKSI.

Materi yang ada pada Museum Pusat TNI-AU Dirgantara Mandala Yogyakarta dibagi menurut periodisasi sejarah perjuangan yaitu sebagai berikut:

1. Tahun 1945 - 1949, Pembentukan kekuatan nasional di udara.
2. Tahun 1950 - 1959, Pengembangan Swa Bhuwana Paksa.
3. Tahun 1960 - 1965, Tantangan bagi kekuatan dirgantara nasional.
4. Tahun 1966 - sekarang, Pembangunan kekuatan dirgantara nasional.

Tabel : Data Jumlah Koleksi Museum Pusat TNI-AU DMY

No.	Jenis Benda	1984	1985	1986	1987	1988	1989
01	Dokumen/srt.pnt	143	156	162	206	268	268
02	Heraldika	240	260	260	279	415	527
03	Foto-foto/tulisan berbingkai	570	706	742	742	18.821	14.682
04	Kaporlap	432	432	432	457	551	551
05	Pesawat terbang	20	28	29	29	29	29
06	Mesin pesawat	10	10	10	10	10	10
07	Baling-baling / propeler	5	5	5	5	5	5
08	Parachute	17	20	20	20	20	20
09	Pesawat model	91	91	101	101	101	101
10	Patung / model	11	11	13	15	17	18
11	Peralatan SAR	48	48	48	66	66	66
12	Unit radar Nisa B / C	1	1	1	1	1	1
13	Perlengkapan	253	284	284	304	324	357
14	Senjata	217	272	272	318	352	406
15	Amunisi darat / udara	3.081	3.085	3.085	3.085	3.085	3.085
16	Rudal	2	3	4	4	4	4
17	Plaquete	14	379	379	403	425	441
18	Diorama	-	-	-	9	9	9

19	Replika reruntuhan VT-CIA	-	-	-	1	1	1
Jumlah		5.155	5.791	5.846	6.055	18.504	20.281

Sumber : Data Koleksi Museum Pusat TNI-AU DMY

Keterangan :

Heralsika terdiri dari : bendera, lambang, panji-panji, tanda-tanda, badge, tanda lokasi, tanda pangkat, tanda jasa, lencana jabatan/keahlian, ban lengan.

Kaporlap terdiri : pakaian seragam, harian, lapangan, upacara, khusus, peci/tutup kepala, sepatu/kaos kaki, ikat pinggang/kopel, mantel/jas hujan, tas/ransel, tongkat komandan, tali koor.dll.

Senjata terdiri : senjata genggam, senjata pinggang, senjata bahu, senjata mesin, senjata peluncur, senjata pelontar, meriam, bom/roket, senjata tajam.

Perlengkapan/peralatan : alat navigasi, alat pemotretan, alat perhubungan, alat perbengkelan, dan instrumen.

Amunisi terdiri : peluru-peluru

Plaquete terdiri : piala-piala

Tabel : Jumlah Koleksi Museum Berdasarkan Kronologis

periode	th	1984	1985	1986	1987	1988	1989	%
1945 - 1949		871	876	901	933	944	1.003	0,05
1950 - 1959		1.119	1.127	1.149	1.161	1.171	1.127	0,54
1960 - 1965		522	1.526	1.555	1.562	1.565	1.566	0,08
1966 - sekarang		886	1.011	1.148	1.161	4.990	5.208	0,25
Lembaga / jawatan		755	809	1.094	1.239	9.783	11.765	0,56
Jumlah		4.153	5.349	5.847	6.056	18.453	20.669	100

Tabel : Kenaikan jumlah koleksi dalam %

th	1984	1985	1986	1987	1988	1989	rerata
Kenaikan dalam %		28,80	9,31	3,57	204,71	12,01	51,68

Sumber : Analisis

Tabel : Jumlah koleksi Museum berdasarkan Kategori koleksi (1989)

Periode	koleksi kecil	koleksi sedang	koleksi besar	koleksi berskala	Jumlah	%
1945 - 1949	381	488	129	5	1.003	4,85
1950 - 1959	220	898	43	11	1.172	5,67
1960 - 1966	205	1.277	75	11	1.566	7,58
1966 - sekarang	4.686	648	166	8	5.208	25,19
Lembaga / jawatan	10.650	925	190	-	11.765	56,45
Jumlah	16.142	3.836	603	35	20.669	100
%	78,10	18,56	3,30	0,17		

Sumber : Data Museum Pusat TNI-AU DMY.

Dari data yang ada diatas maka dapat dilihat bahwa penambahan koleksi dalam jangka 5 tahun cukup besar yaitu sekitar 50 %. Untuk Kategori koleksi maka koleksi dengan skala kecil ada 78,10%, untuk skala sedang ada 18,56 %, untuk skala besar ada 3,38 %.

Untuk benda koleksinya dibedakan dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- Skala benda koleksi
- Kelangkaan
- Nilai benda

Dari pertimbangan diatas, maka penyajian benda-benda koleksi Museum TNI-AU, dibedakan : Benda asli, replika, miniatur, maket, foto-foto, sketsa-sketsa/lukisan, diorama, dll.

3.6. TINJAUAN BANGUNAN LAMA

A. Sejarah bangunan museum sekarang

Gedung Museum yang ditempati sekarang ini, pada awalnya adalah bangunan pabrik gula Wonocatur pada jaman belanda, sedang pada jaman jepang digunakan sebagai gudang senjata dan hangar pesawat terbang. Sebelum diadipkan untuk museum, pernah dipergunakan sebagai tempat praktek para taruna AAU, pool kendaraan bermotor dan tempat olah raga.

B. Kegiatan yang diwadahi

a. Macam Kegiatan.

Macam kegiatan yang ada di museum yaitu sesuai dengan personil yang ada didalamnya.

1. Kegiatan Pengelola :

Kegiatan ini meliputi masalah umum dan administrasi dengan tujuannya untuk melancarkan kegiatan kedalam dan keluar. kegiatan kedalam seperti; kegiatan pengelolaan barang, dan kegiatan keluar seperti kegiatan yang berhubungan dengan instansi diluar museum TNII-AU dan museum-museum lain. Pelaku Pimpinan museum dan wakil , sekretaris dan sub seksi adminstrasi dan umum.

2. Kegiatan Sub Seksi Koleksi :

Kegiatannya yaitu pengumpulan dan penambahan koleksi, kegiatan pemeriksaan awal benda koleksi, kegiatan pencacatan benda koleksi,

3. Kegiatan Sub Seksi Konservasi :

Kegiatan penyimpanan benda koleksi yaitu Menyimpan benda-benda koleksi museum yang meliputi: Kegiatan penelitian benda koleksi, kegiatan perawatan/pemeliharaan benda koleksi

4. Kegiatan Sub Seksi Preparasi / Edukasi.

a. Kegiatan Pameran

Kegiatan pameran meliputi pameran tetap (in door dan out door), pameran keliling, dan pameran temporer.

b. Kegiatan Pendidikan

Kegiatan pendidikan dalam Museum pusat TNI-AU Dirgantara Mandala berupa ceramah, pemutaran film, perpustakaan, dan penerbitan buku-buku tentang museum TNI-AU Dirgantara Mandala.

c. Kegiatan Penerangan bertujuan Melakukan promosi melalui media massa pentas seni, dll.

5. Kegiatan Penunjang

a. Kegiatan penjualan souvenir dan kafetaria. .pm10

b. Kegiatan MEE dan penjagaan. Mengontrol kegiatan mekanikal elektrikal dan kegiatan penjagaan dan kebersihan bangunan.

c. Kegiatan organisasi peminat museum. Organisasi ini bersifat tidak tetap melainkan secara periodik melaksanakan kegiatan di museum. Organisasi peminat museum terdiri dari :

1. Dinas penerangan ABRI dan non ABRI menyelenggarakan pemutaran film-film dokumenter.

2. Lembaga-lembaga ilmiah, misalnya LIPI, Universitas, dapat diminta untuk menyelenggarakan ceramah-ceramah ilmiah dengan atau tanpa pertunjukan.

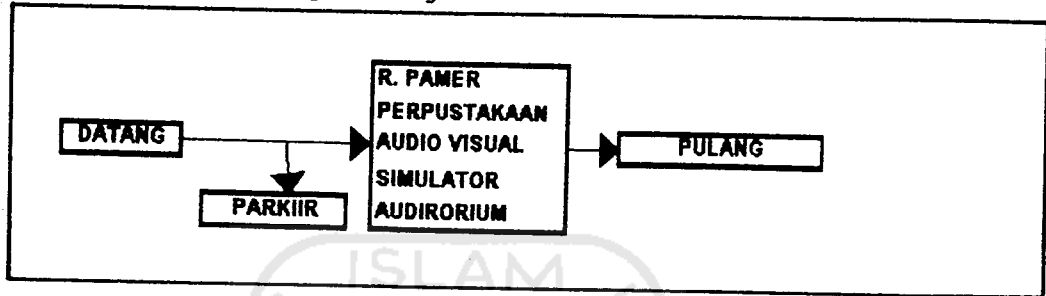
3. Organisasi olah raga kedirgantaraan (aeromodelling), yang menyelenggarakan pertunjukan

ketangkasan aeromodelling.

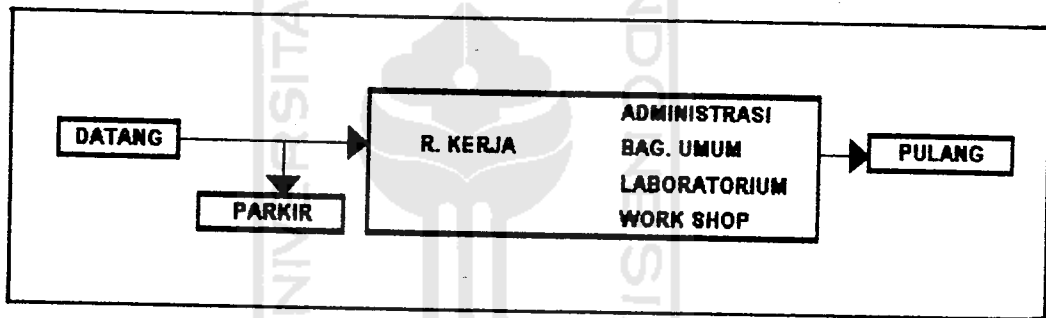
- d. Kegiatan arena main anak-anak/remaja sebagai penambah rekreasi anak-anak, yang ada hubungannya dengan apresiasi museum tsb.

b. Pola kegiatan

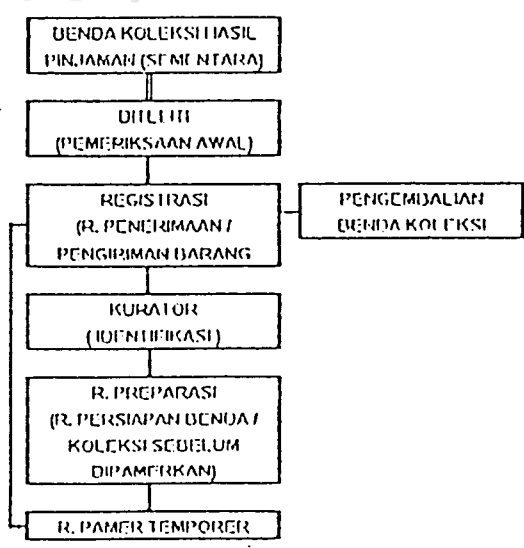
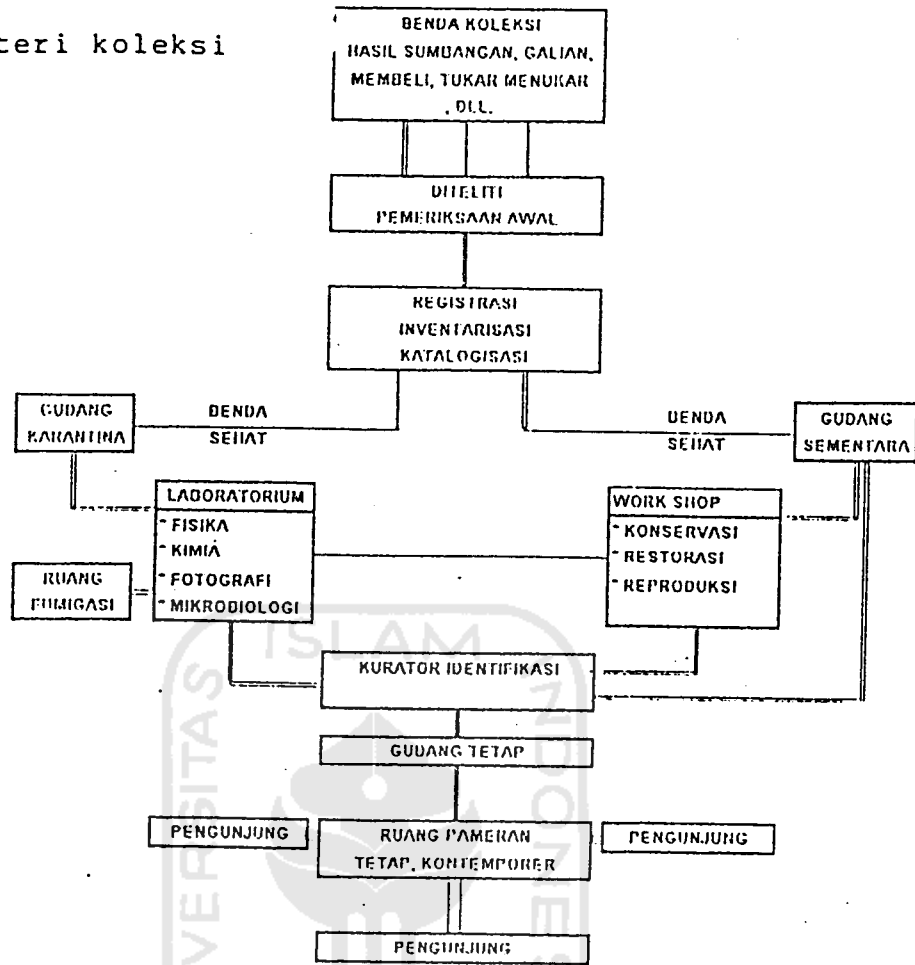
1. Kegiatan pengunjung



2. Kegiatan pengelola



3. Materi koleksi



c. Pola Pewadahan Kegiatan

1. kelompok kegiatan pelayanan umum

Jenis Kegiatan	Kebutuhan ruang
- Pameran tetap	- Ruang pameran materi koleksi tetap (in door dan out door)
- Pameran sementara	- Ruang pameran sementara / serbaguna in door
- Informasi umum	- Entrance hall dan lobby Information desk R. penerangan dan guide.
- Informasi khusus	- r. perpustakaan, r. peragaan audio visual, r. pertemuan / ceramah
- Beli karcis	- Ticket box
- Penitipan barang	- r. penitipan barang
- Alih suasana	- Kafetaria, souvenir shop
- Service	- lavatory

2. Kelompok kegiatan administrasi :

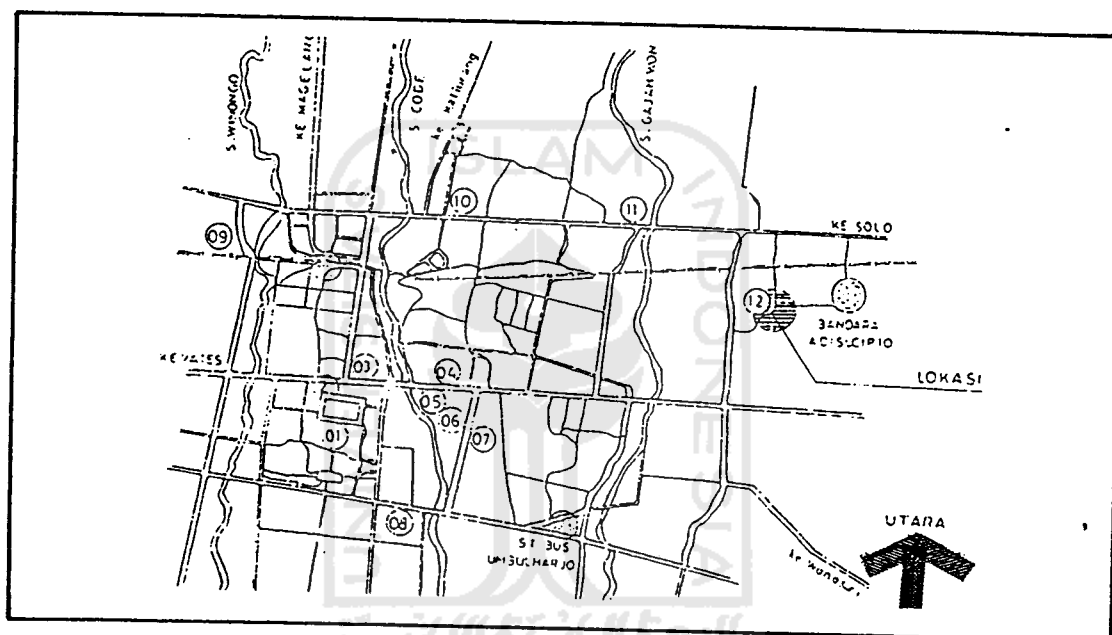
Jenis kegiatan	Kebutuhan ruang
- Kerja kepala museum dan sekretaris	- r. kepala museum dan sekretaris
- Kerja wakil kepala museum	- r. wakil kepala museum
- Kerja administrasi dan umum	- r. administrasi dan umum serta staf
- Terima tamu	- r. tamu
- rapat staf	- r. rapat
- menyimpan peralatan dan arsip	- gudang peralatan ruang arsip
- service	- lavatory

3. Kelompok kegiatan konservasi dan preparasi / edukasi.

jenis kegiatan	kebutuhan ruang
- Ibadah	- Mushola
- Memonitor	- r. monitor
- penjagaan	- r. jaga / satpam
- Personil kebersihan	- r. kebersihan
- Istirahat	- r. istirahat staf
- Panel-panel MEE	- r. MEE
- Genset	- r. genset
- Garasi	- r. garasi
- AC dan AHU	- r. AC dan AHU
- Parkir umum	- Area parkir umum
- Parkir pengelola	- Area parkir pengelola
- Aeromodelling	- lapangan
- main anak-anak	- Arena main anak-anak

C. Tinjauan Existing

Lokasi dari museum Pusat TNI-AU Dirgantara Mandala berada pada kabupaten Sleman yang berbatasan dengan Kodya dan kabupaten Bantul. Fasilitas yang ada untuk pncapaian ke lokasi bisa dengan menggunakan trnsportasi umum, baik bus kota atau bus antar kota, selain itu juga masih dalam jangkauan dengan museum-museum lain yang ada di Yogyakarta.



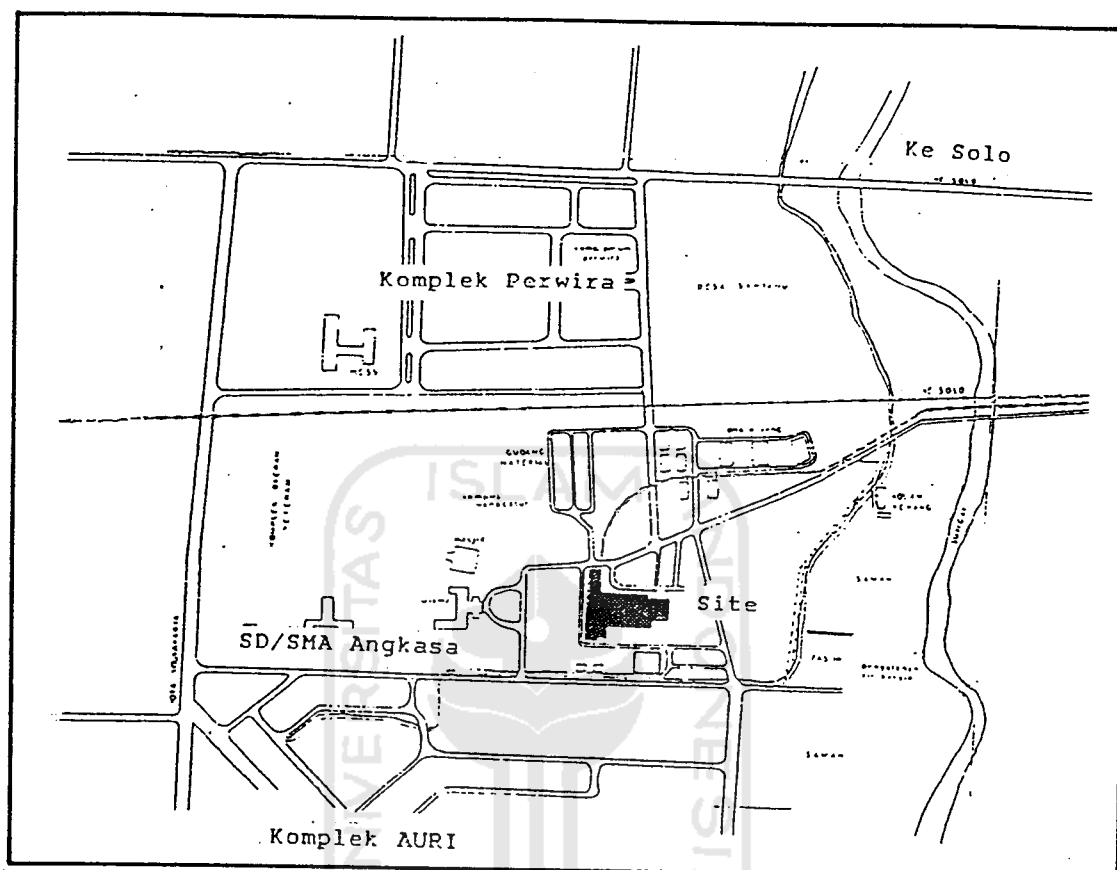
Gambar : Peta Lokasi Museum
Sumber : Peta Pariwisata DIY

Keterangan :

- | | |
|--|---|
| 1. M. Kraton Yogyakarta | 7. M. Dewantara Kirti Griya |
| 2. M. Negeri Sonobudoyo | 8. M. Perjuangan |
| 3. M. Bekas Benteng Vredeburg | 9. M. Monumen P. Diponegoro Sasana Wiratama |
| 4. M. Puro Pakualaman | 10. M. Tni-AD Dharma Wiratama DISBINTALAD |
| 5. M. Biologi UGM | 11. M. Lukisan Affandi |
| 6. M. Sasmitaloka Pangsar Jend. Sudirman | 12. M. TNI-AU Dirgantara Mandala. |

Site museum berada pada in sub kawasan lanud Adisucipto, sehingga pencapaian ke site museum melalui penjagaan, selain itu bangunan museum dari jalan raya tidak kelih-

tan dan jaraknyapun cukup jauh bila ditempuh dengan jalan kaki.



Gambar : Site Museum Pusat TNI-AU DMY

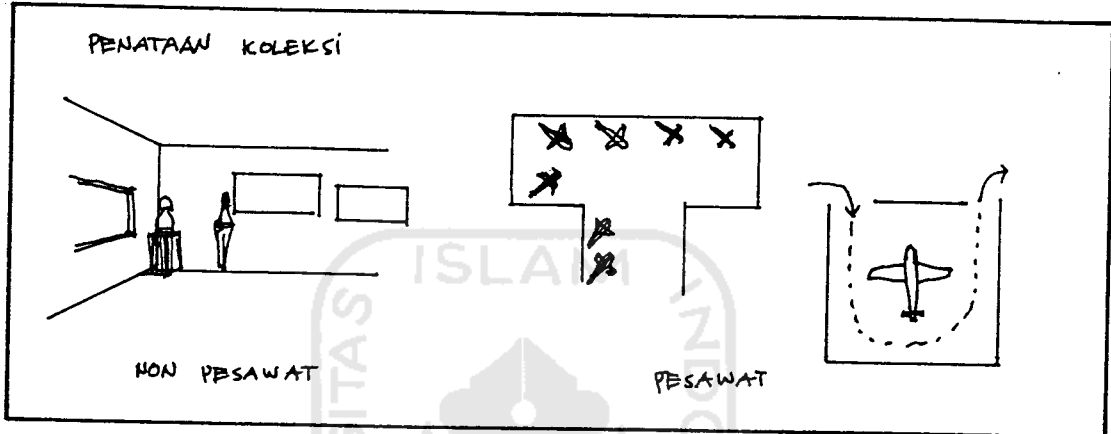
Sumber : Data Administrasi Museum Pusat TNI-AU DMY

Tata tapak museum yaitu bagian utara berbatasan dengan kompleks perwira, gudang material, dan pool kendaraan. Bagian Barat berbatasan dengan SD,SMP,SMA. Bagian Selatan berbatasan dengan Komplek AURI. Bagian Timur berbatasan dengan Sawah dan sungai.

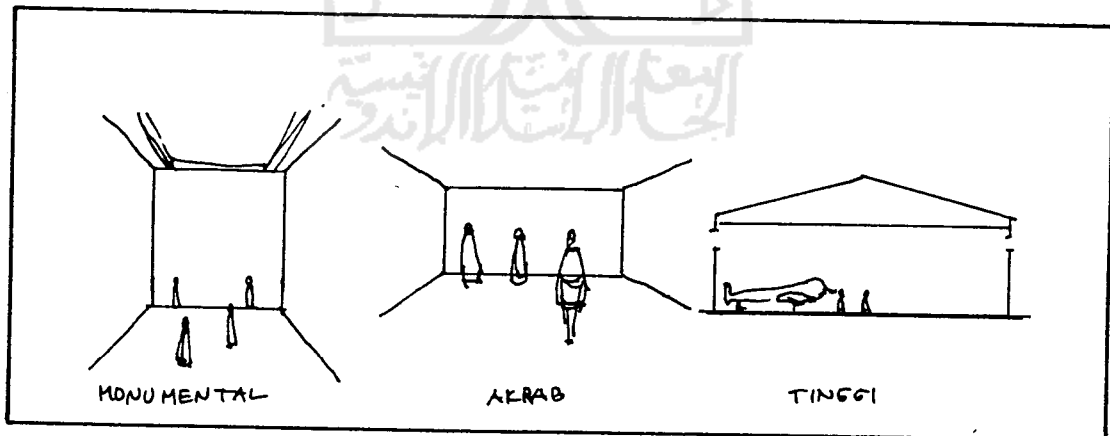
D. Kondisi bangunan museum

Bangunan yang dipakai sekarang ini walaupun besar tapi masih belum cukup untuk menampung koleksi yang banyak. Ukuran dimensinya secara kasar yaitu 120 m x 126 m.

Sedangkan untuk pesawat ada yang di pinggir, ditengah dan digantung untuk pesawat ringan dan kecil dengan plafon ekspos dari profil baja dan atap dari seng. Kolom yang digunakan adalah kolom baja dengan dinding dari batu bata difinish plester dan dicat krem. Penghawaan menggunakan penghawaan alam dan pencahayaan dengan listrik dan alam.

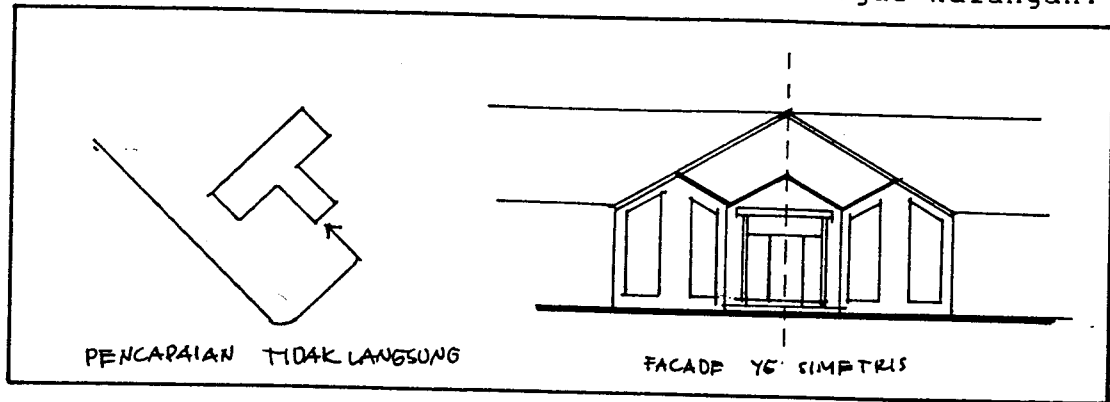


Untuk skala ruang ada tiga bagian yaitu pada loby hall digunakan skala monumental, pada pameran non pesawat skala akrab, dan ruang pesawat skala tinggi.



Penampilan bangunan secara keseluruhan merupakan bentuk simetris pada tampaknya, dan pada denahnya membentuk huruf T. Pencapaian ke bangunan yaitu tidak langsung. Bentuk simetris ini membuat bangunan menjadi resmi dan

kurang akrab menerima pengunjung dari berbagai kalangan.



3.7. KESIMPULAN TINJAUAN KHUSUS

A. Kesimpulan lahirnya museum

Museum lahir dilandasi oleh keinginan untuk mengabadikan dan mendokumentasikan segala peristiwa bersejarah dilingkungan TNI-AU, dengan tujuan dan sasarannya adalah untuk membina moral dan mental bagi masyarakat pengunjung serta prajurit TNI-AU dengan pengembangan sebagai sarana pendidikan dan rekreasi.

B. Kesimpulan klasifikasi museum

Museum Pusat TNI-AU Dirgantara Mandala termasuk dalam klasifikasi museum umum dibawah Pembinaan Kasubditjarah Ditwatpersau TNI-AU.

C. Kesimpulan perkembangan pengunjung

Perkembangan pengunjung mengalami kenaikan sekitar 15 % pertahun selama 10 tahun. Pengunjung terbanyak terjadi pada tahun 1993 yaitu 181.570 pengunjung. Untuk pengunjung dibedakan oleh dua tujuan, yaitu pengunjung dengan tujuan penelitian dan pengunjung dengan tujuan umum/rekreasi. Berdasarkan tingkat pendidikan maka yang tertinggi adalah pelajar tingkat SMP dengan prosentase 36,35 %

D. Kesimpulan materi koleksi

Untuk koleksi dibedakan berdasarkan kronologis dan besaran dimensi koleksi. Dalam perkembangan koleksi mengalami kenaikan sebesar sekitar 50 % selama lima tahun.

E. Kesimpulan tinjauan bangunan lama

Bangunan lama sekarang ini fungsi dan kapasitasnya tidak mencukupi lagi dikarenakan bangunannya adalah bangunan kondisional yang digunakan untuk museum. Lokasi berada di sub Lanud Adisucipto. Untuk pencapaiannya masih sedikit tertutup dikarenakan kondisi lokasinya. Untuk pengembangannya masih cukup luas lahan yang tersedia. Bangunan fisiknya terdiri dari bangunan museum dan bangunan pengelola. Bangunan museum menggunakan struktur baja, untuk pengelolanya menggunakan struktur batu bata. Sirkulasi dalam bangunan adalah sirkulasi linier, sedangkan sirkulasi luar bangunan menggunakan sirkulasi tersamar dan tidak langsung.

Dari kondisi yang ada maka dapatlah ditemukan bahwa sirkulasi pencapaian tidak langsung untuk museum adalah baik, dikarenakan bisa menikmati bangunan luar sekeliling museum.